BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Bahasan mengenai metode penelitian memuat beberapa komponen, yaitu variabel penelitian, metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data yang akan dijabarkan dalam pembahasan berikut

A. Subyek Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu subyek penelitian yaitu seorang siswa tunarungu dengan identitas sebagai berikut :

Nama	: P N S (inisial)
Agama	: Islam
Kebutuhan	: Tunarungu
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kelas	: 4 SDLB

Pemilihan subyek penelitian ini berdasarkan dari hasil pengamatan dan tes tertulis selama observasi.“PNS” merupakan siswa tunarungu kelas 4 SDLB Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi. Lokasi penelitian ini dilakukan di SLB B Prima Bhakti Mulia yang beralamatkan di jalan Budhi nomer 123 RT 06 RW 13 Kota Cimahi.

B. Desain Penelitian

Menurut Rosnow dan Rosenthal (dalam Sunanto 2005:56) “desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu (1) Desain kelompok (*group design*) dan (2) disain subjek tunggal (*single subject research*)”. Pada penenlitian ini penulis mengunakan

RAMDAN HASADIKIN, 2018
PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA DAN GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERPOLA SPOKPADA ANAK TUNARUNGU KELAS 4 DI SLB B PRIMA BHAKTI MULIA KOTA CIMAHI.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

desain subjek tunggal dengan desain pengulangan yaitu desain A-B-A. Menurut Sunanto (2005:57) desain A-B-A menunjukan adanya hubungan sebab akibat antara variabel teerikat dan variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan disain A-B".

Desain A-B-A terdapat tiga tahapan yaitu : *baseline*-1 (A-1), Intervensi (B), *baseline*-2 (A-2). Dimana *baseline*-1 (A-1) merupakan kemampuan menyusun kalimat. Pada kondisi kemampuan awal subjek diamati untuk pengambilan data tanpa perlakuan . Pengambilan data tersebut dilakukan secara berulang untuk memastikan data yang sudah didapat berupa kemampuan dasar subjek sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil. B (intervensi) pembelajaran menyusun kalimat berpola Subjek Predikat Objek dan Keterangan dengan menggunakan media pembelajaran Kartu kata dan gambar. Pembelajaran menyusun kalimat berpola Subjek Predikat Objek Keterangan yang di lakukan sebanyak 5 kali hingga kemampuan siswa stabil. Setelah itu akan dilakukan pengukuran ulang yaitu pada *Baseline*-2 (A-2) yaitu tes terhadap kemampuan anak menyusun kalimat berpola Subjek Predikat Objek dan Keterangan. Setelah pengukuran pada kondisi intervensi selesai, dilakukan pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A-2) sebagai kontrol kondisi intervensi untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari variabel bebas. Hal ini juga dapat menjadi evaluasi sejauh mana pengaruh intervensi yang diberikan terhadap subjek.

Adapun grafik perkembangan menyusun kalimat berpola subjek predikat objek (SPOK) yang digunakan dalam mengolah data yaitu gambar grafik desain A-B-A. Tampilan grafik yang nampak pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

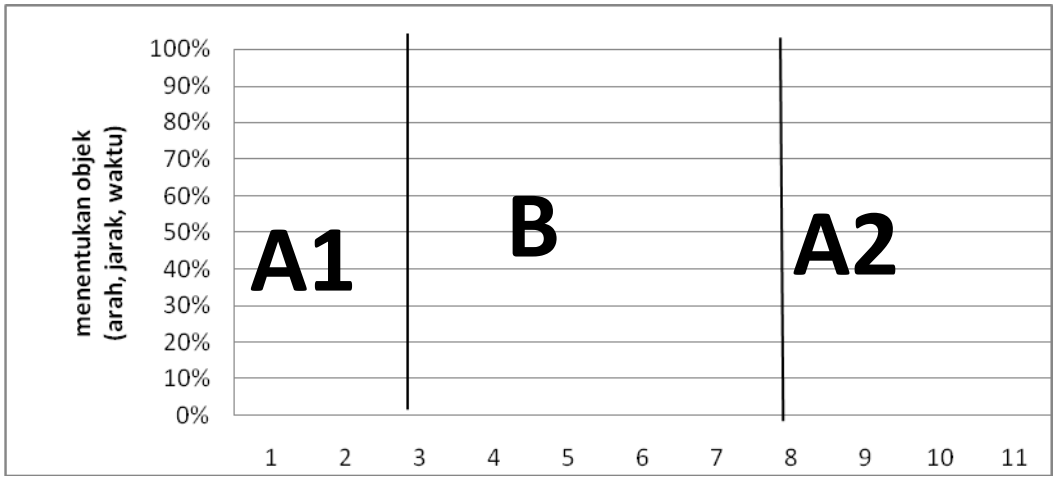

Grafik 3.1 Desain A1-B-A2

Menurut Sunanto dkk. (2005, hlm. 62) untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan desain A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Mendefinisikan target *behaviour* sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai trend dan level data menjadi stabil.
3. Memberikan intervensi setelah trend data *baseline* stabil.
4. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
5. Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil mengulang fase *baseline* (A2).

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

atau terikat. (Sugiyono 2013:39). Variable bebas pada penelitian ini yaitu penggunaan kartu kata dan gambar. Kartu kata dan gambar merupakan sebuah kartu yang dirancang guna membantu siswa tunarungu agar dapat memahami kalimat berpola subjek predikat objek dan keterangan (SPOK).

Adapun cara kerja dari Kartu Kata dan Gambar adalah :

1. Peneliti membimbing siswa untuk memulai pelajaran.
2. Peneliti memperlihatkan dan dan menjelaskan media pembelajaran Kartu Kata dan Gambar untuk memudahkan siswa belajar menyusun kalimat berpola subjek predikat opjek dan keterangan (SPOK).

AYAH | MENAIKI | SEPEDA | DI HALAMAN RUMAH

3. Peneliti akan menjelaskan gambar yang memperlihatkan suatu aktifitas di lingkungan rumah, lalu peneliti menjelaskan masing-masing peranan dalam gambar tersebut seperti subjek,predikat,objek, dan keterangan tempat.
4. Ketika anak sudah mengerti masing-masing peranan dalam gambar tersebut, lalu guru menjelaskan fungsi-fungsinya. Sebagai contoh peneliti menjelaskan bahwa dalam gambar seorang ayah yang sedang menaiki sepeda di halaman rumah. Maka peneliti menjelaskan bahwa "Ayah" berfungsi sebagai Subjek, "menaiki" berfungsi sebagai

predikat, “sepeda” berfungsi sebagai objek, dan “di halaman rumah” sebagai keterangan tempat.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. (Sugiyono 2013:61). Variable terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menyusun kalimat berpola subjek predikat objek dan keterangan (SPOK). Aspek yang diukur pada variable terikat disini adalah memahami dan mengetahui komponen-komponen pembentuk kalimat SPOK sesuai dengan fungsinya di dalam sebuah kalimat, yang akhirnya siswa dapat menyusun kalimat sesuai dengan polanya dengan baik dan benar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2013: 193) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data“. Data yang diperlukan dalam penenlitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan ada atau tidaknya suatu perkembangan kemampuan anak dalam menyusun kalimat berpola subjek predikat objek dan keterangan (SPOK) melalui media kartu kata dan gambar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes tulis. Tes yang akan diberikan pada tiga fase, masing-masing fase tersebut adalah *baseline*-1 (A-1), pada fase ini data yang didapat menunjukan kemampuan awal subjek. Fase intervensi (B) diperoleh data kemampuan menyusun kalimat selama mendapatkan perlakuan (intervensi). dan fase terakhir yaitu *baseline*-2 (A-2) diperoleh data dari kemampuan subjek setelah diberikan intervensi. Data dari ketiga fase tersebut dapat diperoleh untuk menggambarkan bagaimana kemampuan awal, kemampuan selama intervensi, dan kemampuan setelah diberikan intervensi.

E. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya dalam melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dalam meneliti harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam suatu penelitian biasanya dinamakan intrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm.102) "intrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Secara spesifik fenomena ini disebut variable penelitian. Intrumen penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai sarana mengumpulkan data untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi tes melalui soal pada kondisi *baseline*-1, intervensi, dan *baseline*-2. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakana dalah berupa soal tes mengenai menyusun kalimat. Soal tes terdiri dari 20 soal dalam bentuk tes yang dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui kemampuan menyusun kalimat pada anak tunarungu baik sebelum diberikan intervensi maupun setelah diberikan intervensi. Dengan demikian akan diketahui seberapa besar pengaruh media kartu kata dan gambar dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat berpola Subjek Predikat Objek Keterangan pada anak tunarungu.

Langkah-langkah dalam penyusunan intrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat table kisi-kisi

Tabel kisi-kisi ini berisi tentang komponen yang akan di testkan dengan ruang lingkup kalimat SPOK.

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrument untuk mengukur kemampuan menyusun kalimat berpola Subjek Predikat Objek dan Keterangan (SPOK)

Variabel	Aspek yang diukur	Indikator	No. Soal
Menyusun kalimat berpola Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan pada siswa tunarungu	Komponen-komponen pembentuk kalimat (Subjek, Predikat,Objek, dan Keterangan) sesuai dengan fungsinya di dalam sebuah kalimat, yang akhirnya siswa dapat menyusun pola kalimat SPOK dengan baik dan benar.	Siswa dapat menyusun kartu kata sesuai dengan gambar yang utuh yang telah diperlihatkan.	1-10
		Siswa dapat menempatkan kartu kata dengan tepat pada kolom-kolom pola kalimat Subjek, predikat, Objek dan Keterangan (SPOK)	11-20

Soal Penelitian

1.1 Susunlah kalimat berikut menjadi kalimat berpola SPOK!

1. tanaman – menyiram – di halaman rumah – Ibam
2. mencuci – di dapur – ibu – piring
3. koran – membaca – di depan rumah – ayah
4. ikan – di aquarium – kakak - memberi makan
5. tv – menonton – adik – di ruang tengah rumah
6. menaiki – ayah – sepeda – di halaman rumah
7. di depan rumah – mencuci – Ibam – mobil
8. mobil – kakak – di garasi – memperbaiki
9. menyetrika – di kamar – ibu – pakaian
10. ibam – memandikan – anjing – di halaman rumah

1.2 Tuliskan kata sesuai dengan pola ke dalam tabel berikut, sesuai dengan gambar!

No	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan
1				
2				
3				

4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Kriteria penilaian penelitian

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Penelitian

Indikator	**Kriteria Penilaian**
Siswa dapat menyusun kartu kata sesuai dengan gambar yang utuh yang telah diperlihatkan.	4 = apabila siswa dapat menyusun kartu kata sesuai dengan gambar pada ke empat pola (SPOK) dengan benar. 3 = apabila siswa dapat menyusun kartu kata sesuai dengan pola, namun hanya tiga pola yang ditempatkan pada posisi yang benar. 2 = apabila siswa dapat menyusun kartu kata sesuai dengan pola, namun hanya dua pola yang ditempatkan pada posisi yang benar. 1 = apabila siswa dapat menyusun kartu kata sesuai dengan pola, namun hanya

	satu pola yang ditempatkan pada posisi yang benar. 0 = apabila siswa menempatkan kartu dengan semua posisi pola yang tidak benar.
Siswa dapat menuliskan sesuai dengan pola kalimat Subjek, predikat, Objek dan Keterangan (SPOK)	4 = apabila siswa dapat menuliskan keempat pola kalimat pada posisi yang tepat ke dalam kolom-kolom fungsi pola yang telah disiapkan. 3 = apabila siswa dapat menuliskan tiga pola kalimat pada posisi yang tepat ke dalam kolom-kolom fungsi pola yang telah disiapkan. 2 = apabila siswa dapat menuliskankan dua pola kalimat pada posisi yang tepat ke dalam kolom-kolom fungsi pola yang telah disiapkan 1 = apabila siswa dapat menuliskan satu pola kalimat pada posisi yang tepat ke dalam kolom-kolom fungsi pola yang telah disiapkan. 0 = apabila siswa menuliskan pola kalimat pada kolom-kolom fungsi pola dengan tidak tepat seluruhnya.

Total soal : 20

Skor tertinggi : 80

Skor maksimal : 80

Pada penelitian ini, tes yang dipakai menggunakan media kartu kata dan gambar untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat berpola Subjek

Predikat Objek Keterangan pada anak tunarungu kelas IV SDLB, kemudian setelah data terkumpul akan dihitung menggunakan rumus persentase :

$$\text{Skor Akhir} \frac{\sum \text{Skor yang dikerjakan benar}}{\sum \text{skor maksimal}} \text{ x } 100\%$$

F. Validitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan dengan cara menyusun butir instrumen mengenai kalimat berpola Subjek predikat Objek Keterangan dengan media Kartu kata dan gambar. Adapun aspek yang diukur adalah kemampuan anak dalam menyusun kalimat tersebut agar menjadi sebuah kalimat yang memiliki pola Subjek Predikat Objek Keterangan (SPOK) berdasarkan gambar yang telah disediakan. Validitas instrumen dilakukan dengan cara *Expert-Judgement* kepada ahli. Kemudian skor validitas diolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah cocok

N : Jumlah penilai ahli

Proses *expert-judgement* ini melibatkan tiga orang ahli diantaranya satu orang dosen departemen pendidikan khusus UPI, satu orang guru di SLB B Prima Bhakti Mulia, dan satu orang guru SD Rancakasumba (lulusan Sastra Indonesia). Adapun tuga orang ahli yang memberikan *judgement* tersebut adalah :

Tabel 3.3

Daftar Penilai Ahli

No.	Nama	Asal Instansi
1	Dr. Imas Diana Aprilia, M.Pd	Pendidikan Khusus UPI
2	Nelvi Reza Eliskar, S.Pd	SLB B Prima Bhakti Mulia
3	Kamal Akmaludin Mulyana, S.Pd	SD Rancakasumba Bandung

Tabel 3.4

Kriteria Validitas

No.	Kriteria	Persentase
1	Valid	51% - 100%
2	Tidak Valid	0% - 50%

Tabel 3.5

Hasil Perhitungan Uji Validitas

Butir Instrumen	Bobot Penilaian		Persentase (%)	Keterangan
	Cocok	Tidak Cocok		

1	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
2	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
3	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
4	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
5	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
6	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
7	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
8	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
9	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
10	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
11	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
12	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
13	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
14	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
15	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
16	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
17	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
18	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
19	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid
20	3	-	3/3 x 100% = 100%	Valid

Hasil uji validitas instrument melaluin judgement para ahli di atas diperoleh hasil 100%. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dikatakan valid, dan dapat digunakan.

G. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran secara jelas pengaruh atau efek intervensi terhadap perilaku yang akan dirubah dalam jangka waktu tertentu. Bentuk penyajian data diolah menggunakan grafik, sebagaimana yang diungkap oleh Sunanto (2006, hlm 29) "dalam proses analisis data penelitian di bidang modifikasi perilaku dengan subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik, khususnya grafik garis". Adapun tujuan pembuatan grafik menurut Sunanto (2006, hlm 29) memiliki dua tujuan utama yaitu,

1. Untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi.
2. Untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membatu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Proses analisis dengan visual grafik diharapkan dapat lebih menggambarkan kemampuan menyusun pola kalimat pada anak tunarungu.

Menurut Sunanto (2006, hlm 30) terdapat beberapa komponen penting dalam grafik antara lain sebagai berikut :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi)
3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%)
5. Lebel Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.
6. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut yaitu:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline*-1 (A-1) dari setiap subjek pada tiap sesi.
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B) dari subjek pada tiap sesi.
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline*-2 (A-2) dari setiap subjek pada setiap sesi.
4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline*-1 (A-1), kondisi intervensi (B), dan *baseline*-2 (A-2).
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline*-1 (A-1), skor intervensi (B) dan *baseline*-2 (A-2).

6. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

Langkah penganalisaan dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis data dalam suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Adapun komponen yang akan dianalisis dalm kondisi ini meliputi :

1. Panjang Kondisi

   Panjang kondisi menunnjukan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase.

2. Kecenderungan Arah

   Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.

3. Tingkat Stabilitas (*level stability)*

   Menunjukan hogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat dihitung dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean.

4. Tingkat Perubahan (*level change)*

   Tingkat perubahan menunnjukan besarannya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data anatar kondisi.

5. Jejak data

   Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terrjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

6. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak anatara data pertama dengan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*)

Adapun analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

1. Variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variable terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi teerhadap perilaku sasaran.

2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam analisis data anatar kondisi, perunbahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukan makna perubahan prilaku sasaran (target behavior) yang disebabkan oleh intervensi.

3. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

4. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukan seberapa besar data berubah. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu tingkat (level) perubahan data antara kondisi ditunjukan selisih antara data terakhir pada kondisi baseline dan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih ini menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat sebagai pengaruh dari intervensi.

5. Data yang tumpang tindih

Data tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinnya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukan tidak adanya perubahan peada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan duhgaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.